

**HUBUNGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU  
DINI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
OLEH IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA  
6-12 BULAN DI DESA WIJIMULYO  
NANGGULAN KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:

**NURMILA NOVIANA**

**070201017**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**THE RELATIONSHIP OF IMPLEMENTATION  
INITIATION IN EARLY SUCKLING WITH GIVING ASI  
EXCLUSIVE BY MOTHER WHO HAVE INFANTS AGE  
6-12 MONTHS IN THE WIJIMULYO VILLAGE  
NANGGULAN KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU  
DINI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
OLEH IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA  
6-12 BULAN DI DESA WIJIMULYO  
NANGGULAN KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**NURMILA NOVIANA**  
**070201017**

Telah disetujui:

Pada Tanggal Juli 2011  
Pembimbing

Yuni Purwati, S. Kep., Ns

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat., selaku Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuni Purwati S.Kep.,Ns., selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Tri Yuni Rahmanto S.Kep.,Ns., selaku Penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat berharga.
5. Kepala Desa Wijimulyo yang telah memberikan ijin serta membantu jalanya penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk peningkatan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

**HUBUNGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU  
DINI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
OLEH IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA  
6-12 BULAN DI DESA WIJIMULYO  
NANGGULAN KULON PROGO  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Nurmila Noviana<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, akan tetapi masih banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan IMD di setiap persalinan, kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, mitos pemberian ASI, kesibukan ibu dan gencarnya promosi susu formula.

**Tujuan :** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental menggunakan metode deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian secara retrospektif. Jumlah populasi sebanyak 33 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Cara penentuan sampel dengan tehnik total sampling sehingga sampel berjumlah 33 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Uji validitas dan reabilitas menggunakan *product moment* dan *alpha crombach*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*.

**Hasil penelitian :** Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *chi square* 4.588 ( $x^2$  hitung >  $x^2$  tabel),  $p = 0,032$  ( $p < 0,05$ ). Nilai  $p$  kurang dari 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo.

**Saran :** Ibu yang memiliki bayi hendaknya melakukan inisiasi menyusu dini dan dilanjutkan dengan pemberian ASI selama 6 bulan pertama sehingga bayi memiliki kekebalan alami, terhindar dari penyakit dan mendapatkan nutrisi terbaik dari ibu.

Kata kunci : inisiasi menyusu dini, ASI eksklusif

Daftar pustaka : 16 buku, 3 hasil penelitian, 5 web

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP OF IMPLEMENTATION INITIATION IN EARLY SUCKLING WITH GIVING ASI EXCLUSIVE BY MOTHER WHO HAVE INFANTS AGE 6-12 MONTHS IN THE WIJIMULYO VILLAGE NANGGULAN KULON PROGO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Nurmila Noviana<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Initiation Program of Early Suckling and the Exclusive breastfeeding (ASI) is one of the government's efforts to reduce mortality of infants and toddlers, but still a lot of mothers do not give breast feed (ASI) exclusively. This is caused by a lack of implementation of the IMD at every birth, lack of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding (ASI), the myths of giving breastfeeding (ASI), busy mothers and the promotion of infant milk formula.

**Objective:** This study was conducted to determine the relationship of early breastfeeding initiation to implementation of exclusive breastfeeding (ASI).

**Research Methods:** This study is a non-experimental research using descriptive correlation method with the retrospective study design. Number of population of 33 mothers with infants aged 6-12 months. The method of determining the sample with a total sampling technique so that the sample amounted to 33 people. The Research instrument using a questionnaire. The validity test and reliability using the product moment and alpha Crombach. The data Analysis using chi square statistical tests.

**The results:** Based on the analysis results obtained chi square value of 4.588 ( $x^2$  count >  $x^2$  table),  $p = 0,032$  ( $p < 0,05$ ). Value P less than 0,05 which means that there is a significant relationship between the implementation of early initiation of breastfeeding with giving exclusive breastfeeding (ASI) by mothers with has infants aged 6-12 months in the Wijimulyo village Nanggulan Kulon Progo.

**Suggestions:** Mothers who have infants should initiate early and continued breastfeeding with breastfeeding during the first 6 months so that infants have a natural immunity, protected from the disease and get the best nutrition from the mother.

Key words : early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding

Bibliography : 16 books, 3 research results, 5 internet

---

1 Title of The thesis

2 Students of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

3 Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama kematian bayi dan balita lebih dari 50% didasari oleh karena kekurangan gizi. Di negara berkembang, lebih dari 10 juta balita meninggal dunia pertahun, 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan masalah yang sebenarnya bisa dihindarkan. Penelitian di 42 negara berkembang menunjukkan bahwa pemberian ASI selama 6 bulan merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang memiliki dampak terbesar terhadap kematian balita, yaitu sekitar 13% (Jones, 2003).

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi (Suryoprajogo 2009, *cit* Rahmawati, 2009).

Sejak masa kehamilan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa bayi, didalam tubuh ibu secara alami telah disediakan makanan yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya berupa ASI. Studi kedokteran yang dilakukan di Eropa menunjukkan angka kematian dan kesakitan bayi yang diberikan ASI lebih rendah daripada yang diberi susu formula (Febrianti, 2008).

Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Sunartyo 2009, *cit* Rahmawati 2009).

Pemberian ASI yang paling baik adalah pemberian ASI yang dilakukan selama 6 bulan pertama (ASI Eksklusif), keuntungan dari pemberian ASI eksklusif yaitu, bayi memiliki kekebalan alami yang berasal dari ASI, bayi tidak mudah terkena penyakit, dan terhindar dari alergi selain itu pemberian ASI secara Eksklusif dapat mengurangi resiko SIDS (*Sudden Infant Death Syndrome*) sindrom meninggal mendadak pada bayi. Dampak jika tidak diberikan ASI, bayi tidak memperoleh kekebalan, sehingga meningkatkan resiko infeksi pada bayi, ancaman kekurangan gizi, ancaman kegemukan, lebih mudah terserang diare, alergi, pertumbuhan mulut, rahang dan gigi tidak baik, dan akibat yang sangat fatal yaitu kematian pada bayi (Roesli, 2004).

Kurangnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya inisiasi menyusui dini yang belum dilaksanakan dalam setiap persalinan, pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI Eksklusif, gencarnya promosi susu formula, beredarnya mitos yang kurang baik tentang pemberian ASI Eksklusif, dan kesibukan ibu dalam melakukan pekerjaannya merupakan alasan-alasan yang sering diungkapkan oleh ibu yang tidak berhasil menyusui secara eksklusif (Roesli, 2004).

Salah satu upaya Pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi masalah pemberian ASI eksklusif yaitu dengan cara Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Program Inisiasi Menyusu Dini adalah suatu program pemberian ASI eksklusif secara langsung kepada bayi setelah lahir. Hal ini sangat dibutuhkan, karena bayi setelah lahir langsung mendapat asupan gizi dari ASI. Pemberian ASI secara dini juga sangat bermanfaat bagi ibu, terutama untuk merangsang kelancaran ASI. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI

tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar enam bulan. Setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin dan mineral utama untuk bayi. Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus di mulai sedini mungkin, yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian ASI. Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan (Roesli, 2001).

Masalah pemberian ASI juga diatur dalam Al-Quran yaitu QS. Al Baqarah 233 yang artinya,

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum 2 tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat tersebut jelas bahwa Al Qur’an menganjurkan, bahkan mewajibkan para ibu untuk menyusui anak-anak mereka selama 2 tahun penuh, dan jika ingin menyapihnya sebelum 2 tahun hendaknya dilakukan dengan bermusyawarah antara suami dan istri.

Program IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dapat mempermudah proses pemberian ASI eksklusif terutama pada 4 bulan pertama pasca persalinan. Karen Edmond, dkk dari Inggris mengadakan penelitian terhadap 10.974 bayi di Ghana yang lahir antara bulan Juli 2003 hingga Juni 2004 dan disusui. Penelitian mereka dimuat dalam jurnal *Pediatrics* Maret 2006, dan dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa 22% kematian bayi di bawah usia 28 hari, dapat dicegah dengan memberikan ASI segera setelah lahir, dan 16% bila bayi disusui sejak hari pertama kehidupannya. Pencapaian pemberian ASI Eksklusif hingga saat ini belum memenuhi target Depkes RI sebanyak 80%. Faktanya, di Indonesia sekitar 8% ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan hanya 4% bayi yang disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah dilahirkan. Diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir (< 28 hari) dapat dicegah dengan inisiasi menyusu dini. Dan bila praktik menyusui pada satu jam pertama diterapkan di dunia, diperkirakan dapat menyelamatkan nyawa satu juta bayi (Jatmiko, 2009).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif menjadi pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita, selain itu menurut survei yang dilaksanakan pada tahun 2002 oleh Mutritio dan *Health Surveinance System* (HSS) kerjasama dengan Balitbangkes dan Helen Kaller internasional di 4 perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan 8 pedesaan diperoleh data bahwa:

Tabel 1.1  
Pencapaian pemberian ASI eksklusif

Pencapaian Pemberian ASI	Kota	Desa
Bayi usia 0 - 6 bulan	4% - 12%	4% - 25 %

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Program Perbaikan Gizi Indonesia Sehat 2010 ditetapkan target nasional pencapaian ASI Eksklusif pada tahun 2000 adalah 80% (Depkes RI, 2005).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia meningkat dari tahun 2008, sedangkan cakupan pemberian ASI di Provinsi DIY dan Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan. Presentase cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Tahun \ Wilayah	2008	2009
Indonesia	34,3 %	39,9 %
DIY	39,99 %	34,56 %
Kulon Progo	38,42 %	36,43%

(Yuwanto, 2010)

Peran ners untuk mengatasi masalah pemberian ASI eksklusif yaitu dengan mendukung terlaksananya inisiasi menyusui dini dan praktek pemberian ASI eksklusif sehingga bayi dapat terpenuhi nutrisinya hingga umur 12 bulan tanpa makanan atau cairan pendamping ASI.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi, dengan pendekatan waktu *retrospektif*, yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmojo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo sejumlah 33 ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta, jumlah balita usia 0-5 tahun sebanyak 295 jiwa, usia 6-10 tahun sebanyak 367 jiwa dari jumlah penduduk total sebanyak 5.750 jiwa. Batasan wilayah Desa Wijimulyo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Jatisarone, Nanggulan, sebelah timur berbatasan dengan sungai progo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banguncipto, Sentolo dan Desa Donomulyo, Nanggulan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjungharjo, Nanggulan. Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo ini memiliki sebuah Puskesmas yaitu Puskesmas Nanggulan.

## 2. Karakteristik responden

### a) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia bayi di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Usia bayi	Frekuensi	Persentase
6-8 bulan	10	30,3%
9-12 bulan	23	69,7%
Total	33	100%

### b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan ibu Di desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	21	63,6%
Guru	6	18,2%
Pedagang	3	9,1%
Wiraswasta	3	9,1%
Total	33	100%

### c) Karakteristik Responden berdasarkan usia ibu

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Usia ibu	Frekuensi	Persentase
20-29 tahun	12	36,4%
30-39 tahun	18	54,5%
40-49 tahun	3	9,1%
Total	33	100%

### d) Karakteristik responden berdasarkan status gizi bayi

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasarkan status kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Gizi Bayi	Frekuensi	Persentase
Baik	28	84,8%
Sedang	5	15,3%
Buruk	0	0%
Total	33	100%

### 3. Analisis Data

#### a) Distribusi frekuensi Pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pemberian ASI tidak eksklusif	14	42,4%
Pemberian ASI eksklusif	19	57,6%
Total	33	100%

#### b) Distribusi frekuensi pelaksanaan IMD

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi pelaksanaan IMD di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Kategori	Frekuensi	Persentase
IMD tidak dilakukan	8	24,2%
IMD dilakukan	25	75,8%
Total	33	100%

### 4. Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.7

Hubungan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang mempunyai bayi usia 6 - 12 bulan di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

	Pemberian ASI Eksklusif		Total
	Pemberian ASI tidak eksklusif	Pemberian ASI eksklusif	
Pelaksanaan IMD tidak dilakukan	6 18.2%	2 6.1%	8 24.2%
IMD dilakukan	8 24.2%	17 51.5%	25 75.8%
Total	14 42.4%	19 57.6%	33 100.0%

Dari tabel 4.7 persentase tertinggi adalah IMD dilakukan dan pemberian ASI eksklusif pada kategori pemberian ASI eksklusif yaitu 17 responden (51,5%), dari jumlah 33 responden. Sementara persentase terendah adalah pelaksanaan IMD pada kategori IMD tidak dilakukan dan pemberian ASI eksklusif pada kategori pemberian ASI tidak eksklusif yaitu 2 responden (6,1%) dari jumlah 33 responden.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji non parametrik *chi square* dengan taraf kesalahan 0,05 dan  $df = 1$  didapatkan nilai  $\chi^2$  sebesar 4,588. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $\chi^2$  tabel sebesar 3,811, maka diperoleh hasil bahwa  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel, nilai  $p = 0,032$ , dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. sehingga hipotesa diterima yaitu ada hubungan antara pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden yang melakukan pemberian ASI secara eksklusif yaitu dengan jumlah 19 responden (75,8%) dari jumlah sebanyak 33 responden. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden menyadari bahwa pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Sunartyo 2009, cit Rahmawati 2009).

Roesli (2004) menyatakan bahwa pemberian ASI yang paling baik adalah pemberian ASI yang dilakukan selama 6 bulan pertama (ASI Eksklusif), keuntungan dari pemberian ASI eksklusif yaitu, bayi memiliki kekebalan alami yang berasal dari ASI, bayi tidak mudah terkena penyakit, dan terhindar dari alergi selain itu pemberian ASI secara Eksklusif dapat mengurangi resiko SIDS (*Sudden Infant Death Syndrome*) sindrom meninggal mendadak pada bayi. Dampak jika tidak diberikan ASI, bayi tidak memperoleh kekebalan, sehingga meningkatkan resiko infeksi pada bayi, ancaman kekurangan gizi, ancaman kegemukan, lebih mudah terserang diare, alergi, pertumbuhan mulut, rahang dan gigi tidak baik, dan akibat yang sangat fatal yaitu kematian pada bayi.

### 2. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan hasil penelitian, responden paling banyak pada kategori IMD dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo dalam kategori IMD dilakukan.

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah Pemberian ASI pertama kali yang dilakukan pada  $\frac{1}{2}$  atau 1 jam pertama setelah bayi lahir dengan cara bayi dilap (kecuali pergelangan tangannya) kemudian diletakkan di perut ibunya dengan telanjang dada dan bayi menemukan puting ibu sendiri kemudian menghisapnya (Roesli, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa 25 responden (75, 8%) ibu melakukan pelaksanaan IMD dengan kriteria IMD dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu menyadari dengan menyusui satu jam pertama kehidupan diawali dengan IMD dinyatakan sebagai indikator global untuk menurunkan AKI (angka kematian ibu) dan AKB (angka kematian bayi) (Roesli, 2008).

Sesuai dengan pendapat dari Roesli (2008) yang menyatakan bahwa IMD dapat menyelamatkan jiwa bayi karena 2 faktor, yaitu *skin – to – skin* yang akan memberikan kehangatan dan perlindungan pada bayi, dan juga kolostrum (*the gift of life*) yang merupakan imunisasi pertama bagi bayi, mengandung zat – zat kekebalan dan tidak dapat digantikan. Kolostrum ini akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus.

Keberhasilan IMD sangat ditentukan oleh faktor ibu. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan

untuk melakukannya membuat IMD masih jarang dipraktekkan. Masih banyak orang tua yang kasihan dan tidak percaya seorang bayi baru lahir dapat mencari sendiri susu ibunya. Ataupun perasaan malu untuk meminta dokter yang membantu persalinan untuk melakukannya. Informasi dan pengetahuan mengenai IMD belum banyak diketahui baik para petugas kesehatan yang membantu proses persalinan maupun ibu dan ayah dari sang bayi yang baru lahir (BKKBN, 2009).

3. Hubungan Pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo

Berdasarkan tabel silang diketahui bahwa responden yang melakukan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif sebanyak 17 responden (51,5%) dari jumlah 33 responden.

Hipotesis awal pada penelitian menyatakan “Ada hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo”. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik *Chi Square* ternyata didapatkan hasil bahwa hubungan kedua variabel ini mempunyai hubungan yang signifikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang mempunyai balita usia 6 - 12 bulan di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo.

Hal ini sejalan dengan teori dari Roesli (2008) yang menyatakan bahwa IMD adalah pendukung ASI Eksklusif. Menurut penelitian Fika dan Syafiq (2003) menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan IMD, hasilnya 8 kali lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu. Faktor ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi para ibu, mereka tidak banyak tahu manfaat apa saja yang terdapat pada ASI, dan apa akibatnya jika anak tidak diberikan ASI eksklusif. Pemahaman yang benar tentang ASI dan menyusui dini diharapkan dapat diiringi dengan sikap masyarakat yang positif terhadap pemberian ASI segera tersebut. Masih banyak pandangan dan sikap negatif masyarakat tentang IMD. Mereka menganggap bahwa proses ini terlalu merepotkan, setelah melahirkan ibu merasa kelelahan (Rosita, 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2009) tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Dini di Dusun Keparakan Kidul Tahun 2009” yang hasilnya adalah tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat pelaksanaan IMD, hanya saja pada prakteknya, walupun pelaksanaan IMD di dusun Keparakan Kidul baik, tetapi tingkat pengetahuan ibu masih kurang, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kurangnya informasi tentang inisiasi menyusui dini.

Faktor lain yang mungkin mempegaruhi adalah adanya beberapa mitos yang berkembang di masyarakat yang menyebutkan bahwa susu formula lebih praktis dan kandungan susu formula sama dengan kandungan yang ada di dalam ASI, selain itu ada mitos jika memberikan ASI akan menyebabkan payudara turun. Padahal Justru sebaliknya, dengan menyusui akan lebih menjaga bentuk fisik payudara ibu. Dengan tidak

menyusui maka akan terjadi penumpukan cairan ASI yang tentunya akan menambah beban pada payudara ibu. Selain itu juga karena kesibukan ibu dalam melakukan pekerjaannya. Ibu yang bekerja tentu berbeda dalam memberikan ASI, Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan cenderung memberikan ASI secara Eksklusif, Sedangkan Ibu yang sibuk dengan pekerjaannya memilih menggantikan ASI dengan susu formula. Susu formula dan makanan tambahan juga mempunyai pengaruh terhadap praktek pemberian ASI. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif dalam memperlancar pemberian ASI eksklusif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 19 responden (57,6%) dari jumlah 33 responden.
2. Sebagian besar ibu melakukan IMD yaitu sebanyak 25 responden (75,8%) dari jumlah 33 responden.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *chi square* ( $\chi^2$ ) 4,588 dan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,032. Karena nilai dari  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel dan nilai signifikan  $p <$  0,05, maka Hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang mempunyai bayi usia 6 - 12 bulan di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo.

### B. Saran

#### 1. Masyarakat

Bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan agar memperdalam informasi tentang IMD dan dampak-dampak IMD, ASI eksklusif dan pemberiannya sehingga dapat memberikan dan mendukung anggota keluarga yang menyusui agar tetap memberikan ASI Eksklusif.

#### 2. Institusi pelayanan kesehatan

Institusi pelayanan kesehatan, dalam hal ini puskesmas, seharusnya dapat berperan ganda, disamping sebagai pemberi pelayanan kuratif sekaligus sebagai pendidik bagi orangtua khususnya ibu yang memiliki bayi untuk memberikan informasi tentang IMD dan ASI Eksklusif sejak dini, bahkan diawal trisemester kehamilan sehingga ibu hamil dapat memahami sekaligus mempersiapkan diri lebih awal agar mampu dan mau memberikan nutrisi terbaiknya yaitu ASI Eksklusif selama 0-6 bulan.

#### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengendalikan semua variabel pengganggu sehingga akan meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Selain itu hendaknya dalam penelitian juga dilakukan wawancara dan observasi sehingga dapat diungkapkan lebih luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang IMD dan ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dodik. (2004). *Pengaruh Promosi Susu Formula terhadap Pergeseran Penggunaan Air Susu Ibu (ASI) dalam* <http://www.pdfcar.com/Peningkatan-Penggunaan-ASI-eksklusif-di-Indonesia.html> diakses pada tanggal 13 November 2010.
- Kamalia, D. (2005). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangwuni I Tahun 2004/2005*, Skripsi Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Lestari, T. (2007). *Inisiasi Menyusui Dini - save one million babies dalam* <http://tiaralestari.blogspot.com/2007/08/inisiasi-menyusu-dini-save-one-million.html>, diakses pada tanggal 13 November 2010.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Beberapa Model Kerangka Analisis Perilaku Kesehatan*, Edisi 2, Rineka Cipta, Jakarta.
- Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, (2010). *Panduan Penyusunan Skripsi Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*, Tidak dipublikasikan, Yogyakarta.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*, Tubulus Agriwidya, Jakarta.
- Sentra Laktasi Indonesia. (2008). *Pelatihan Konseling Menyusui, Modul 40 Jam WHO dan UNICEF dalam* <http://www.selasi.net> diakses pada tanggal 13 November 2010.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Wahyu, W. (2000). *ASI, Anugerah Terindah yang Kadang Terlupakan dalam* <http://www.indonesia.com/bpost/122000/18/opini/opini1.htm-10ksupplemental> diakses pada tanggal 13 Maret 2011.
- Widowati, O. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan*, Karya Tulis Ilmiah Tidak diterbitkan, UMS.
- Yuliana. (2009) *Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif Sebagai Langkah Awal Keberhasilan Menyusui* dalam <http://pediatricinfo.wordpress.com/2009/11/11/inisiasi-menyusui-dini/> diakses pada tanggal 15 Desember 2010.